

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil identifikasi mengenai gambaran produksi budidaya madu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan madu dilakukan secara bersama dalam bentuk Kelompok Tani Hutan dan dilakukan kegiatan pemanenan dalam periode satu tahun terakhir sebanyak 4 kali. Terdapatnya perubahan lokasi kotak (stup) bertujuan agar mendapatkan sumber pakan yang maksimal. Adanya kendala dan faktor yang menghambat kegiatan produksi madu yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak menentu, koloni lebah berkurang akibat rebutan pakan, dan berkurangnya jumlah stup akibat serangan hama beruang madu.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KTH Madu Sejahtera wilayah KPHP Unit XIII Muaro Jambi mengenai penerimaan dan pendapatan dihasilkan biaya penerimaan sebesar Rp 10.325.000 dan sebesar Rp 6.481.200 total pendapatan dalam periode panen satu tahun terakhir. Sehingga didapatkan hasil analisis R/C ratio menunjukkan nilai sebesar 2,69 yang artinya usaha tersebut dikatakan layak untuk dilakukan usaha karena nilai R/C ratio  $> 1$  dan analisis B/C menunjukkan nilai sebesar 1,24 yang artinya usaha tersebut dikatakan menguntungkan karena nilai B/C ratio  $> 1$ .

### 5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pengelolaan usaha budidaya madu perlunya dilakukan kegiatan sosialisasi dan pembinaan berkala oleh KPHP Unit XIII Muaro Jambi terhadap penempatan stup madu agar terhindar dari jangkuan hama beruang madu. Dan pentingnya kegiatan monitoring / pengawasan stup madu yang sedang dikelola sehingga petani dapat meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan usaha madu budidaya.
2. Adanya bentuk kemriaan yang dilakukan oleh KPHP Unit XIII Muaro Jambi di KTH Madu Sejahtera dapat menjadikan fokus utama yaitu peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari budidaya madu *Apis mellifera* sehingga kontribusi pendapatan anggota dari usaha madu terhadap pendapatan total anggota semakin besar